

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Meningkatnya perkembangan wilayah perkotaan menyebabkan meningkatnya pula permintaan akan pelayanan angkutan umum sehingga diperlukan moda yang tepat untuk pelayanan tersebut. Palembang sebagai kota yang mempunyai banyak tempat bisnis serta potensi sumber daya alam yang tinggi akan menarik masyarakat untuk melakukan aktifitas di Kota Palembang terutama masyarakat yang berasal dari sekitar wilayah Palembang seperti Bandar Lampung. Keduanya satu sama lain berfungsi sebagai pembangkit sekaligus penarik pergerakan. Untuk mendukung pergerakan tersebut diperlukan suatu moda transportasi baik berupa transportasi darat, laut, maupun udara. Transportasi darat dalam hal ini berupa angkutan jalan seperti Travel, dan angkutan massal yaitu Kereta Api.

Kereta api dan travel mempunyai keutamaan masing-masing, keduanya berusaha memberikan pelayanan dan keunggulan agar menarik penumpang untuk menggunakan moda tersebut. Dalam hal ini travel sebagai angkutan darat memberikan pelayanan *door to door*, penumpang dijemput dari alamat asal dan diantar sampai ke alamat tujuan masing-masing sedangkan kereta api dengan keutamaan waktu tunggu yang

pendek karena jadwal keberangkatan yang tepat dan memberikan kenyamanan dalam perjalanan.

Kondisi ini secara tidak langsung memberikan peluang pilihan bagi pengguna untuk menggunakan kedua moda tersebut. Travel yang melayani perjalanan Bandar Lampung-Palembang yaitu Top Travel, Gaya Baru Sejahtera Travel dan Ratu Intan Permata Travel dengan rata-rata tarif Rp.165.000. Sedangkan kereta api terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas ekonomi dengan tarif Rp. 15.000, kelas bisnis Rp.80.000, dan eksekutif Rp.130.000. Penelitian ini membandingkan kereta api kelas eksekutif dan travel karena perbedaan tarif yang kecil.

Berdasarkan uraian tersebut, akan sangat penting diketahui hal-hal yang mempengaruhi kecenderungan masyarakat dalam pemilihan moda : Pertama yaitu perilaku pengguna jasa dalam melakukan pemilihan moda antara angkutan kereta api dengan angkutan jalan travel, kedua yaitu bagaimana upaya memperbaiki kualitas pelayanan angkutan kereta api berdasarkan apa yang dirasakan oleh pengguna jasa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan topik “Analisa Probabilitas Pemilihan Moda Kereta Api Eksekutif dan Travel”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan :

1. Tidak diketahuinya penyebab tidak terpilihnya salah satu moda karena tidak mampu bersaing satu sama lain.

2. Tingkat pelayanan rendah menyebabkan waktu tempuh yang panjang :

- Jalan darat jelek menyebabkan waktu tempuh bertambah.
- Kecepatan Kereta Api rendah yang disebabkan adanya kereta barang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik pelaku perjalanan yang mempengaruhi pemilihan moda pada rute Bandar Lampung-Palembang.
2. Mengetahui kondisi tingkat pelayanan kedua moda tersebut.
3. Mengetahui Probabilitas pemilihan moda Kereta Api Eksekutif dan Travel.

### **D. Batasan Masalah**

Perencanaan transportasi merupakan permasalahan dengan cakupan yang luas, maka batasan pada penelitian ini :

1. Moda yang ditinjau yaitu Kereta Api Eksekutif Sriwijaya II dan Travel (Top Travel, Gaya Baru Sejahtera Tavel dan Ratu Intan Permata Travel) rute Bandar Lampung-Palembang.
2. Karakteristik perilaku pemilihan moda angkutan umum untuk perjalanan dari Bandar Lampung-Palembang, antara lain :

- a. Karakteristik sosial ekonomi : jenis kelamin, golongan usia, jenis pekerjaan, golongan penghasilan, pendidikan terakhir, frekuensi perjalanan dan maksud perjalanan.
  - b. Karakteristik pelayanan : waktu tunggu, waktu tempuh, tarif, ketersediaan tempat duduk, sirkulasi udara, kebersihan kendaraan dan tingkat keamanan.
3. Model pemilihan moda menggunakan Analisa Statistik Deskriptif.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran / Informasi tentang tingkat pelayanan angkutan Kereta Api Eksekutif dan angkutan Jalan Travel B.Lampung – Palembang.
2. Mengetahui peluang penumpang memilih moda Kereta api Eksekutif dan Travel.
3. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam hal penerapan kebijaksanaan operasional Kereta api dan Travel terutama dalam peningkatan mutu pelayanannya.